

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat adalah daerah yang terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia, dari luas tersebut lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km². Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk ke dalam provinsi ini (BPS Sumbar, 2015).

Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6°C sampai 31,5°C, sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman yang membuat Sumatera Barat memperoleh peringkat 2 pada tingkat nasional sebagai daerah dengan tingkat produksi pertanian terbanyak pada tahun 2016. Sementara untuk kabupaten/kota, Kabupaten Solok memperoleh peringkat 1 di Sumatera Barat (BPS Sumbar, 2015).

Kabupaten Solok sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat terletak di posisi yang strategis yaitu dilewati jalur lintas Sumatera dan berbatasan dengan Kota Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat. Jumlah nagari di Kabupaten Solok sebanyak 74 Nagari yang sebagian besar terdiri dari daerah pegunungan. Potensi terbesar Kabupaten ini terletak di sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Solok sekitar 39,66% (BPS Solok, 2015).

Nagari Batang Barus merupakan salah satu nagari di daerah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dengan luas daerah 185 km². Nagari Batang Barus secara administratif memiliki batas-batas daerah, yaitu: sebelah utara dengan Nagari Koto Gaek, selatan dengan Nagari Air Batumbuk/Pesisir Selatan, barat dengan Kota Padang, timur dengan Kecamatan Lembang Jaya (Wali Nagari Batang Barus, 2015).

Ketinggian dari permukaan laut 950-1.210 m dpl suhu rata-rata harian berkisar 26-27°C dan pH tanah 5,5. Jumlah penduduk 7.833 jiwa yang terdiri dari

3984 jiwa laki-laki, dan 3849 jiwa perempuan. Umumnya mata pencaharian penduduk di Nagari Batang Barus adalah pertanian dan tanaman hias merupakan komoditi yang belum lama digeluti di daerah ini (Wali Nagari Batang Barus, 2015).

Sekian juta tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia banyak yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias di halaman rumah, halaman perkantoran, taman-taman rekreasi, bahkan sebagai penghias jalan. Tanaman tersebut dianggap sebagai tanaman hias karena memiliki keindahan pada bunga, daun, maupun keseluruhan bagian tanaman (Bambang, 2011 dalam Adelina, 2014:1).

Krisan merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat populer di kalangan masyarakat. Permintaan bunga krisan di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat. Sejak zaman dahulu krisan dibudidayakan untuk menghasilkan bunga potong. Saat ini krisan sebagai tanaman pot juga populer dan banyak diminati (Andiani, 2013:1).

Krisan adalah salah satu jenis bunga potong yang cukup familiar bagi manusia. Tidak hanya di Indonesia tapi juga sudah dikenal di dunia. Hal itu karena prospek budidaya krisan sebagai bunga potong sangat cerah, didukung dengan pasar yang sangat potensial, karena tanaman hias krisan merupakan salah satu tanaman bunga potong yang penting di dunia. Pasar potensial tersebut adalah Jerman, Inggris, Swiss, Italia, Austria, Amerika Serikat, Swedia dan lain-lain (Andiani, 2013: iii).

Bunga krisan merupakan salah satu jenis tanaman hias penghasil bunga potong yang sangat populer di Indonesia. Krisan termasuk tanaman hari pendek (*short day plant*) yang membutuhkan lama penyinaran kurang dari 14,5 jam untuk pembungaan. Krisan dibudidayakan oleh produsen pada skala komersial di daerah dengan altitude 700-1200 m dpl, suhu udara optimum berkisar 16-26°C, kelembaban 70-80% dan pH tanah antara 5,5-6,7 (Andiani, 2013:72).

Program pengembangan bunga krisan di Kabupaten Solok dimulai setelah adanya pertemuan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dengan Kepala Pusat Penelitian Hortikultura dan Kepala Balai Penelitian Tanaman Hias Cipanas Jawa Barat pada tanggal 19 mei 2006 di Guest House Cipanas dalam rangka mewujudkan Arosuka sebagai kota taman. Hasil pertemuan tersebut merekomendasikan

Kabupaten Solok berpotensi untuk pengembangan bunga krisan (Marlis, 2014 dalam Adelina, 2014:1-2).

Bunga krisan memang merupakan bunga hias potong yang cukup terkenal di Asia maupun di sejumlah Negara Eropa. Bentuknya yang cantik dan warna - warnanya yang cerah membuat bunga ini banyak digunakan sebagai ungkapan tanda ucapan selamat dan kebahagiaan. Bunga krisan bisa bertahan dua minggu sampai satu bulan dalam jambangan. Bunga krisan warna putih dan kuning juga sering digunakan sebagai teh (crysan tea) yang berkhasiat untuk mengatasi gangguan tenggorokan, demam dan flu (Andiani, 2013:17).

Krisan yang bernilai komersial kebanyakan berasal dari golongan *all year round* (AYR Chrysanthemum). Varietas ini dapat berbunga sepanjang waktu dalam setahun dengan memanipulasi panjang hari. Jika masa terang lebih panjang dari 14,5 jam maka tanaman akan tetap pada vase vegetative, namun jika lebih pendek dari 14,5 jam maka terjadi pembentukan bunga (Andiani, 2013:2).

Krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia saat ini, karena memiliki beberapa keunggulan antara lain warna bunganya cukup beragam seperti merah tua, kuning, hijau, putih, campuran merah putih dan lainnya, bunga krisan juga tahan lama dalam pot selama 10 hari. Selain itu, bunga krisan juga memiliki jenis yang cukup banyak, sedikitnya ada 55 varietas (Andiani, 2013: iii).

Varietas krisan berwarna kuning dan hijau adalah yang paling banyak dicari diantara varietas lainnya. Persentasenya bisa mencapai 90%, sementara sisanya memilih warna-warna lain (Andiani, 2013: iii). Peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan (Andiani, 2013:2). Usahatani krisan ini harus dianalisa untuk mengetahui kelayakannya.

Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh tanah, air, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya (Mosher, 1986:57). Usahatani pada dasarnya berkembang terus yang awalnya hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani yang bertujuan untuk swasembada atau usahatani subsisten.

Oleh karena itu sistem pengelolaan yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka menjadi usahatani niaga (Suratiah, 2011:11).

Petani mengelola lahan usahatannya lebih menitik-beratkan pertumbuhan pada tingkat kesesuaian lahan dan agroekosistem dengan komoditi yang akan diusahakan dan penekanan pada usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Semakin meningkatnya kebutuhan biaya hidup menuntut mereka untuk mempertimbangkan untung ruginya terhadap komoditi yang mereka usahakan. Oleh karenanya, analisis usahatani di dalam setiap kegiatan usahatani merupakan bahan pertimbangan penting di dalam menetapkan suatu usaha (Jafar, 2003:66 dalam Adelina, 2014:3).

Analisis biaya dan pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari kegiatan proses produksi. Usahatani dikatakan beruntung apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya dan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya. Analisa usahatani dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu usahatani (Hanifah, 1995:98 dalam Putri, 2016:3-4).

Penelitian mengenai bunga krisan ini penting karena masih sedikit jumlah petani atau kelompok tani yang mengusahakan bunga krisan dan masih sedikit penelitian mengenai analisis usahatani bunga krisan khususnya di Kabupaten Solok Kecamatan Gunung Talang, sehingga usaha untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani belum optimal.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok merupakan sentra produksi tanaman hias krisan di Sumatera Barat, hal ini dikarenakan menurut Andiani (2013) ada beberapa syarat pertumbuhan seperti suhu udara dengan temperatur 17-30° dan ketinggian 700-1.200 m dpl, sehingga setelah dipastikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Solok hanya 2 Kabupaten di Sumatera Barat yang cocok untuk pertumbuhan bunga ini yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Agam, akan tetapi ketersediaan lahan di Kabupaten Agam sangat rendah, sementara Kabupaten Solok memiliki banyak lahan untuk ditanami bunga krisan, maka dari itu Kabupaten Solok menjadi sentra produksi Bunga Krisan di Sumatera Barat.

Kelompok Wanita Tani Seruni merupakan salah satu kelompok tani yang memproduksi bunga krisan di Kabupaten Solok yang memiliki lahan seluas 414 m² dibagi dalam 2 rumah lindung khusus untuk pertanaman krisan masing-masing dengan luas 144 m² dan 270 m². Kelompok Wanita Tani Seruni didirikan atas saran dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok dikarenakan program bantuan bibit dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok hanya diberikan kepada badan usaha dalam bentuk kelompok tani pada Desember 2014. Kelompok Wanita Tani Seruni sekarang beranggotakan 15 orang. Kelompok Wanita Tani Seruni aktif dalam acara-acara pameran bunga di sekitar Sumatera Barat, seperti di Padang, Bukittinggi dan lain-lain sepanjang tahun 2015. Kelompok Wanita Tani Seruni juga menyediakan jasa jual/beli tanaman di tempat dengan cara memesan untuk pembelian dalam jumlah banyak atau beli langsung untuk pembelian dalam jumlah sedikit.

Kelompok Wanita Tani Seruni juga memperoleh bibit bunga dari dinas pertanian Kabupaten Solok sesuai dengan program dari dinas pertanian Kabupaten Solok sebanyak 1 kali dalam 1 tahun sebesar 10.000 unit dan sisanya dibeli dari uang modal milik kelompok. Kelompok Wanita Tani Seruni mulai menanam krisan dari awal Desember 2014 sehingga mereka baru mulai panen dari tahun 2015. sepanjang tahun 2015 total panen krisan dari kelompok ini adalah 25.000 tangkai, yaitu: 5.000 pada panen pertama, 5.000 yang kedua, 10.000 yang ketiga, 5.000 yang keempat. Berdasarkan data di atas ada perbedaan pada periode tanam ketiga, hal ini karena Kelompok Wanita Tani Seruni memakai rumah lindung kedua pada periode tanam ketiga disebabkan permintaan dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok untuk persiapan acara *field day* pada 6 Oktober 2015.

Kelompok Wanita Tani Seruni terpilih sebagai tempat promosi bunga krisan pertama dalam acara "*field day*" pada 6 Oktober 2015. Acara Field day adalah acara yang diadakan di Kelompok Wanita Tani Seruni pada tanggal 6 Oktober 2015 yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Acara ini bertujuan untuk mengenalkan bunga Krisan Solok kepada para pengusaha bunga Sumatera Barat dan Riau agar Krisan Solok semakin dikenal di Sumatera Barat dan Riau, serta semakin bertambahnya konsumen dan para target sehingga bisa merubah tempat

pemesanan bunga krisan dari Bandung ke para pelaku usahatani bunga krisan di Kabupaten Solok.

Kelompok Wanita Tani Seruni biasanya menanam hanya di rumah lindung yang pertama, karena Kelompok Tani Seruni bekerja sama dengan kelompok tani lainnya yang mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok, sehingga pemesanan pada yang bukan periode tanam Kelompok Wanita Tani Seruni bisa dipenuhi oleh kelompok tani lain. Tipe bunga krisan yang dibudidayakan pada usahatani bunga krisan di Kelompok Tani Seruni terdiri dari tipe standar dan tipe spray.

Kelompok Wanita Tani Seruni pernah mendapatkan piagam penghargaan sebagai juara I pada lomba hortikultura komoditi tanaman hias krisan tingkat Kabupaten Solok tahun 2015 di Arosuka. Ini membuktikan kualitas tanaman dari Kelompok Wanita Tani Seruni khususnya krisan adalah yang terbaik. Sehingga Kelompok Tani ini layak dijadikan tempat penelitian dikarenakan Kelompok Tani ini menunjukkan kemajuan yang paling pesat dalam hal kualitas tanaman diantara 6 kelompok tani krisan potong yang menerima dan mengusahakan krisan di Kabupaten Solok. Daerah pemasaran bunga krisan saat ini yaitu Padang, Padang Panjang, Batu Sangkar, Payakumbuh dan Pekanbaru dengan sistem jemput ke tempat. Bunga krisan dijual dalam bentuk tangkai. Harga jual bunga krisan di Kelompok Tani Seruni saat ini adalah Rp. 2.000/ tangkai.

Berdasarkan hasil penelitian dari saudari Fithra Adelina (2014) hanya petani perseorangan yang menerima bantuan dari Dinas Pertanian yang memperoleh keuntungan, sementara petani dalam bentuk usaha kelompok tani mengalami kerugian, karena lahan yang sempit, jumlah rumah lindung yang tidak terlalu banyak dan produksi mereka per minggu hanya mencapai setengah dari produksi dari petani per seorangan. Jumlah kelompok tani yang mengusahakan krisan bertambah dari 3 kelompok menjadi 7 kelompok pada saat ini. Ini justru menjadi pertanyaan kenapa kelompok yang mengusahakan bertambah. Kemungkinan hal ini dikarenakan Dinas Pertanian Kabupaten Solok sudah mulai gencar menawarkan program bantuan ke masyarakat agar tujuan kota taman Arosuka bisa tercapai sehingga banyak masyarakat yang tertarik mendirikan Kelompok Tani bunga krisan.

Berdasarkan Lampiran 2, Kelompok Wanita Tani Seruni tidak berhasil mencapai target produksi untuk satu tahun hal ini dikarenakan ketika musim penanaman ke-2 untuk panen ke-3 Kelompok Wanita Tani Seruni mencoba menanam bunga krisan pot untuk sebagian besar benih yang dimiliki sehingga tidak bisa dihitung ke produksi tanaman krisan potong. Sehubungan dengan hal di atas maka penulis tertarik meneliti secara detail tentang pengembangan tanaman hias krisan dengan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil usahatani bunga krisan di Kelompok Wanita Tani Seruni?
2. Bagaimana teknik budidaya bunga krisan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni?
3. Seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diterima Kelompok Wanita Tani Seruni dari usahatani bunga krisan?

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian **“Analisis Usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum x Grandiflorum*) di Kelompok Wanita Tani Seruni Kabupaten Solok”**.

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil usahatani bunga krisan di Kelompok Wanita Tani Seruni
2. Mendeskripsikan teknik budidaya bunga krisan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Seruni.
3. Menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dalam mengusahakan bunga krisan di Kelompok Wanita Tani Seruni. Sehingga bisa diketahui apakah usaha ini memperoleh keuntungan/ tidak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai analisis pendapatan dan keuntungan bunga krisan dan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang yang terkait di masa yang akan datang serta masukan dalam melakukan pembangunan dan peningkatan produk tanaman hias khususnya bunga krisan yang bermutu baik.
3. Bagi petani, hasil penelitian ini menjelaskan kelayakan usaha ini karena petani bisa mengetahui apakah usaha ini memberikan keuntungan atau tidak. Dan mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya.
4. Bagi penulis, ini adalah kesempatan untuk belajar tentang budidaya bunga krisan agar bisa menjadi referensi usaha di masa depan.

